

Advokasi Kebijakan: Pelatihan untuk Masyarakat Pariwisata di Desa Minang Rua

Apandi^{1*}, Ita Prihantika², Bambang Utoyo Sutiyoso³, Dian Kagungan⁴ & Rizki Amelia Putri⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Lampung

*Jalan. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

*Korespondensi: apandi@fisip.unila.ac.id

Abstrak

Kawasan pesisir Kabupaten Lampung Selatan memiliki potensi besar untuk pengembangan pariwisata, khususnya melalui wisata bahari dan konservasi lingkungan. Meskipun demikian, partisipasi masyarakat lokal dalam advokasi kebijakan dan pengelolaan destinasi wisata masih terbatas. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat setempat mengenai advokasi kebijakan, serta memperkuat keterlibatan mereka dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan melalui pelatihan dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta tentang konsep advokasi kebijakan dan kemampuan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan wisata bahari di Pantai Minang Rua. Implementasi program ini diharapkan dapat memperkuat peran serta masyarakat lokal dalam mendukung pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan berdampak positif terhadap ekonomi daerah.

Kata kunci: *Advokasi Kebijakan; Pariwisata Bahari; Partisipasi Masyarakat*

1. ANALISIS SITUASI

Provinsi Lampung memiliki garis pantai sepanjang 1.105 km, terdiri dari 70 pulau dan dilewati pegunungan di sisi barat yang merupakan rangkaian dari Bukit Barisan sehingga dikenal dengan sebutan “*The Treasure of Sumatera*” (Saputra, 2010 dalam Pratiwi, 2021). Garis pantai yang membentang ini berdampak positif bagi perkembangan wisata bahari, salah satunya adalah Kabupaten Lampung Selatan yang secara spesifik dicantumkan dalam arahan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lampung Selatan sebagai pusat pengembangan wisata bahari. Kabupaten Lampung Selatan, salah satu wilayah yang memiliki potensi wisata bahari adalah Kecamatan Bakauheni, tiga dari lima desa yang ada memiliki pantai yaitu Desa Bakauheni, Kelawi dan Totoharjo. Dua pantai yang ada yaitu Minang Rua di Desa Kelawi dan Pantai Karang Indah di Desa Totoharjo. Di antara keduanya, pantai Minang Rua lebih berkembang. Desa wisata di Desa Kelawi memiliki prestasi nasional yaitu:

- 1) Desa Wisata dan Konservasi Pantai Minang Rua Lampung Selatan masuk dalam 100 besar desa wisata peraih Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2022, yang diselenggarakan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) Republik Indonesia (RI) (Lampung Selatan, 2022).
- 2) Desa Wisata Kelawi, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan berhasil meraih Juara 2 Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023 kategori Desa Wisata Maju dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI (Lampung Selatan, 2023).
- 3) Desa Wisata Kelawi juga berhasil menyabet Rekor Muri sebagai Desa Wisata Pertama yang memiliki Varietas Buah Alpukat Desa Kelawi (Lampung Selatan, 2023).

Penelitian Pratiwi (2021) menemukan peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan wisata di Minang Rua sangat besar. Lolita dan Barusman (2024) bahkan mengidentifikasi adanya strategi yang unik dan bercirikan kekhasan wilayah setempat dalam strategi pemasaran wisata di Minang Rua. Sebagai destinasi wisata, Desa Kelawi memiliki potensi wisata lain, selain pantai Minang Rua, yaitu Green Canyon, Taman Bawah Laut, Air Terjun Jamara, Air Terjun Khaja Saka, Batu Alif dan Goa Lalay. Potensi agrowisata juga dimiliki desa ini melalui alpukat dan pisang Pipit Kelawi (Kompas, 2024).

Selain dampak-dampak positif dari sisi ekonomi yang ditimbulkan dari wisata bahari dan agrowisata, keberadaan potensi ini juga menarik stakeholder lain untuk terlibat dalam usaha wisata, baik sebagai regulator (pemerintah kabupaten dan provinsi) maupun investor lokal maupun tingkat nasional. Temuan hasil pra riset mengungkapkan masyarakat masih merasa belum dilibatkan secara penuh dalam perumusan, pelaksanaan dan evaluasi berbagai kebijakan menyangkut desa wisata yang mereka tinggali.

Berdasarkan hasil survei di lapangan, sejumlah masalah yang telah teridentifikasi meliputi pengetahuan masyarakat tentang bentuk-bentuk adovakasi kebijakan masih rendah, tidak adanya kegiatan nyata dalam upaya melibatkan seluruh komponen masyarakat untuk berpartisipasi pada kebijakan/program/kegiatan pembangunan di wilayah tersebut, serta komunikasi antara warga, aparat desa, pengelola dan pemilik wisata serta pemerintah daerah belum berjalan dengan efektif. Untuk memecahkan masalah yang terdapat di Desa Kelawi, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan masyarakat tentang bentuk-bentuk adovakasi kebijakan, mendorong kebijakan/program/kegiatan nyata yang melibatkan seluruh komponen

masyarakat untuk berpartisipasi pada kebijakan/program/kegiatan pembangunan di wilayah tersebut, serta mendorong komunikasi antara warga, aparat desa, pengelola dan pemilik wisata serta pemerintah daerah dengan efektif.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan Desa Kelawi, Kecamatan Kabupaten Lampung Selatan, dengan rincian kegiatan meliputi:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Sumber: Diolah Tim Pengabdian, 2024.

Kegiatan pengabdian ini direncanakan dilakukan melalui tiga tahapan sebagai berikut ini:

- Analisis Situasi** telah dilakukan melalui penelusuran penelitian dan kajian dengan tema yang berkaitan. Selain bersumber dari studi pustaka, analisis situasi ini juga diperoleh dari hasil studi lapangan pendahuluan (pra-riset) yang telah dilakukan oleh tim pengabdian.
- Intervensi Objek**, dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan *focus group discussion* (FGD). Pendekatan teoritis digunakan untuk mengurangi kesenjangan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan tentang advokasi kebijakan pada masyarakat wilayah sekitar pariwisata Minang Rua Desa Kelawi.
- Evaluasi dan Refleksi**. Evaluasi dilakukan dalam bentuk pemberian pre-test dan post-test sebagai metode pengukuran kuantitatif terhadap perubahan kognisi/perilaku sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan. Sedangkan refleksi dilakukan diakhir kegiatan dengan tujuan memperkuat komitmen dan kesadaran peserta tentang partisipasi masyarakat dalam kegiatan penjagaan keamanan.

3. PELAKSANAAN DAN HASIL

Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

Desa Wisata Kelawi di Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan, memiliki pantai yang menarik, yaitu Pantai Minang Rua. Pantai Minang Rua merupakan salah satu destinasi wisata yang berada di Lampung. Tepatnya di Jalan Pariwisata Batu Alif, Dusun Minang Rua, Desa Kelawi, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan. Pantai ini berdiri sepanjang 10 KM dan memiliki berbagai kelembaban alami, seperti hamparan pasir pantai, Taman Bawah Laut, Air Terjun Jamara, Air Terjun Khaja Saka, Batu Alif, dan Goa Lalay. Desa Kelawi memiliki keunggulan dalam Konservasi Pantai Minang Rua dan menjadi salah satu desa wisata terbaik di Indonesia. Hal ini mendukung pemerintah daerah dalam meningkatkan potensi wisata dan ekonomi kreatif di Lampung Selatan. Beberapa kegiatan yang dapat diikuti oleh wisatawan di Desa Kelawi meliputi jogging ke beberapa lokasi di Pantai Minang Rua, menikmati air terjun Jemara, dan air terjun Khaja Saka. Dalam upaya menjaga dan mengembangkan wisata, Desa Kelawi telah menghadapi tantangan seperti penetasan dan pemeliharaan telur, serta merawat telur. Pantai yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) ini adalah salah satu pantai di Indonesia yang memiliki penangkaran penyu sendiri. Pasalnya, pantai ini seringkali menjadi tempat persinggahan bagi penyu-penyu ketika bermigrasi untuk bertelur. Penangkaran penyu ini tentunya menjadi daya tarik bagi para wisatawan yang berwisata ke Pantai Minang Rua.

Dalam RIPPDA Kabupaten Lampung Selatan menjelaskan bahwa sesuai dengan RTRW Kabupaten Lampung Selatan bahwa kawasan strategis pengembangan pariwisata tersebar di 17 Kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Bakauheni. Dalam RIPPDA Kabupaten Lampung Selatan juga tercantum arahan yang ada didalam RIPPARNAS bahwa salah satu strategi yang harus ditempuh untuk membangun industri Kabupaten Lampung Selatan adalah dengan penguatan struktur industri pariwisata. Pemerintah daerah juga menerbitkan SK Bupati tentang desa wisata dimana terdapat delapan desa wisata yang sudah ditetapkan oleh bupati Lampung Selatan yang salah satunya adalah Desa Kelawi Konservasi Pantai Minang Rua.

Pelaksanaan dan Hasil

Ada tiga tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, yaitu analisis situasi, intervensi objek dan evaluasi.

- a) Analisis Situasi telah dilakukan melalui penelusuran penelitian dan kajian dengan tema yang berkaitan. Selain bersumber dari studi pustaka, analisis situasi ini juga diperoleh dari hasil studi pendahuluan (pra-riset) yang telah dilakukan oleh tim pengabdian.
- b) Intervensi Objek dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dan pelatihan. Pelatihan dilakukan dengan peserta sebanyak 28 orang (daftar peserta terlampir). Sesi penjelasan menyangkut topik bahasan sebagai berikut:
 - 1) Pengertian Advokasi Kebijakan secara umum
 - 2) Strategi Advokasi Kebijakan
 - 3) Bentuk-bentuk Advokasi secara umum
 - 4) Langkah-langkah Advokasi Kebijakan
 Adapun simulasi akan dilaksanakan sebagai bentuk dinamika memetakan persoalan.
- c) Evaluasi dan Refleksi, dilakukan dalam bentuk pemberian *pre-test* dan *post-test* sebagai metode pengukuran kuantitatif terhadap perubahan kognisi sebelum dan etelah pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, refleksi dilakukan diakhir kegiatan dengan tujuan untuk memperkuat komitmen dan kesadaran peserta tentang partisipasi masyarakat. Bentuk *pre-test* dan *post-test* dengan memberikan beberapa pertanyaan dengan daftar pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Pertanyaan *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Daftar Pertanyaan
1.	Apakah masyarakat Minang Rua mengetahui tentang advokasi kebijakan?
2.	Apakah masyarakat paham tentang langkah-langkah mengadvokasi?
3.	Apa bentuk mengadvokasi kebijakan yang akan dilakukan?

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024.

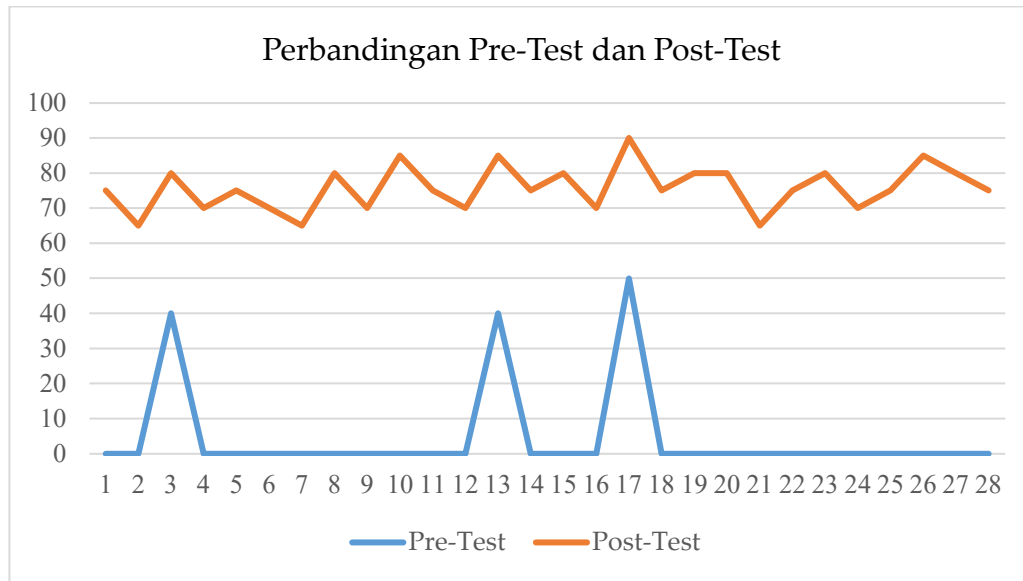
Sebelum dilakukannya sosialisasi, peserta sosialisasi diberikan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal masyarakat. *Pre-test* yang dilakukan berupa pemberian pertanyaan kepada masyarakat mengenai advokasi kebijakan. Melalui *pre-test* ini dapat terukur bahwa tingkat pengetahuan peserta masih tergolong rendah dengan skor rata-rata *pre-test* sebesar 5,00. Sementara itu, setelah dilakukannya sosialisasi, peserta diberikan pertanyaan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman yang telah didapatkan melalui sosialisasi. Pertanyaan *post-test* yang diberikan sama dengan pertanyaan yang diberikan saat *pre-test* yaitu pertanyaan seputar advokasi kebijakan. Melalui *post-test* ini dapat terukur bahwa tingkat pengetahuan peserta tergolong sedang dengan skor rata-rata *post-test* sebesar 76,00.

Sehingga, dengan dilakukannya kegiatan *pre-test* dan *post-test*, maka dapat terlihat bahwa tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi dan praktik maka terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta dengan mengangkat topik tentang advokasi kebijakan kepada masyarakat di wilayah sekitar pariwisata bahari Minang Rua. Hasil *pre-test* dan *post-test* sebagaimana terlampir pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Nilai *Pre-Test*, *Post-Test*, *N-Gain Score*

No	Nama	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Naik/Turun	<i>N-Gain Score</i>
1	Siti Marjanah	0	75	75	0,75
2	M. Yunus	0	65	65	0,65
3	Rumiena SP	40	80	40	0,67
4	Dede Yusman	0	70	70	0,70
5	Dasuki	0	75	75	0,75
6	Mi'an	0	70	70	0,70
7	Marna	0	65	65	0,65
8	Solehah	0	80	80	0,80
9	Sanjawi	0	70	70	0,70
10	Aminudin	0	85	85	0,85
11	Ibnu Mas'ud	0	75	75	0,75
12	Toni Saputra	0	70	70	0,70
13	Ridwan	40	85	45	0,75
14	Ismanto	0	75	75	0,75
15	Sri Widiawati	0	80	80	0,80
16	Saiman	0	70	70	0,70
17	Samidi	50	90	40	0,80
18	Sumaryanto	0	75	75	0,75
19	Arta	0	80	80	0,80
20	A. Roni	0	80	80	0,80
21	Maskumi	0	65	65	0,65
22	M. Agus Salim	0	75	75	0,75
23	Musni	0	80	80	0,80
24	Sawiri	0	70	70	0,70
25	Mad Jumadi	0	75	75	0,75
26	Resudin	0	85	85	0,85
27	Basri	0	80	80	0,80
28	Heliyan	0	75	75	0,75
Rata-rata		5	76	71	0,75

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2024



Gambar 2. Grafik Perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test*
Sumber: Diolah tim penulis, 2024.

Kegiatan pelatihan ini diberikan kepada perangkat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Kelawi dan Kawasan Wisata Bahari Pantai Minang Rua Kabupaten Lampung Selatan. Pemilihan sampel ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman aparatur desa dan Pokdarwis mengenai advokasi kebijakan di Desa Kelawi.

Pembahasan

Advokasi menurut Topatimasang, Fakihi, dan Rahardjo (2016) dijelaskan sebagai upaya untuk memperbaiki, membela (*confirmation*), dan mengubah kebijakan (*policy reform*) sesuai dengan kepentingan prinsip-prinsip keadilan. Sehingga, advokasi menjadi bagian penting dalam pelaksanaan suatu kebijakan karena advokasi dapat memberikan perbaikan terhadap substansi, pelaksanaan, pertanggungjawaban, proses penyusunan, dan perubahan sikap masyarakat terhadap suatu kebijakan. Sehingga, perlu memahami tentang advokasi secara mendalam untuk mendapatkan komitmen dalam mendukung dan membela hak-hak konstitusional individu atau masyarakat secara demokratis dan adil. Dalam kegiatan pengabdian ini, kegiatan pelatihan advokasi kebijakan diberikan secara penuh dan sistematis untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada aparatur pemerintahan desa dan masyarakat terkait dengan advokasi kebijakan khususnya dalam pengelolaan desa wisata Kelawi dan kawasan konservasi pantai Minang Rua.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2024.

Berdasarkan hasil *pre-test* yang diberikan kepada peserta pengabdian dalam hal ini kepada perangkat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang berjumlah 28 orang menunjukkan bahwa peserta mampu memahami mengenai advokasi kebijakan secara mendalam. Dalam hasil *pre-test*, peserta kegiatan belum sepenuhnya memahami mengenai advokasi kebijakan secara umum. Sebagian besar peserta belum dapat memahami mengenai advokasi kebijakan secara umum, hal ini terbukti dengan poin *pre-test* yang tidak terjawab oleh peserta.

Setelah dilakukan sosialisasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) Unila, peserta mengalami peningkatan pengetahuan sebagaimana hasil *post-test* peserta. Berdasarkan hasil *post-test* maka diketahui sebanyak 28 orang mampu memahami enam komponen penilaian yaitu menjelaskan tentang advokasi kebijakan, langkah-langkah dalam mengadvokasi, dan bentuk advokasi kebijakan. Pada komponen pertama, secara garis besar peserta memahami mengenai advokasi sebagai upaya atau proses yang strategis dan terencana untuk mendapatkan komitmen dan dukungan dari pihak-pihak yang terkait (*stakeholders*), serta pemahaman lain seperti tujuan advokasi, jenis advokasi, unsur-unsur advokasi, strategi advokasi maupun aktor dalam advokasi. Kemudian pada komponen kedua, peserta secara umum memahami tentang langkah-langkah dalam mengadvokasi seperti mengerti dan memahami isi kebijakan, mengetahui risiko dari setiap kebijakan dan siapa saja yang mendapatkan manfaat dari kebijakan tersebut, mengerti dan memahami pengaruh dari pelaku kebijakan, mengetahui pelaku kebijakan, menentukan jaringan formal dan informal yang terlibat dalam advokasi, serta mencari tahu

alasan atau penyebab dukungan dari pelaku kebijakan. Selanjutnya pada komponen ketiga, Sebagian besar peserta secara garis besar mengetahui bahwa bentuk advokasi dapat melalui advokasi kasus atau advokasi kebijakan.

Berdasarkan *post-test* dari 28 peserta maka didapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman para perangkat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan Pokdarwis Desa Kelawi dan Kawasan Konservasi Pantai Minang Rua terkait dengan bagaimana mendefinisikan advokasi secara lebih luas dan mendalam, mengetahui bentuk advokasi secara umum, serta mampu mengidentifikasi langkah-langkah dalam advokasi. Selain itu, berdasarkan perhitungan hasil *pre-test* dan *post-test* didapat hasil skor N-Gain sebagai penentu peningkatan kegiatan sebelum sosialisasi dan setelah pemberian sosialisasi. Skor *N-Gain* ini memiliki pembagian kategori yaitu $> 0,7$ (Tinggi), $0,3 - 0,7$ (Sedang), dan $< 0,3$ (Rendah). Skor *N-Gain* yang didapat berdasarkan hasil perhitungan tersebut adalah 0,75 yang berarti termasuk kategori Tinggi. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta kegiatan sebelum dan sesudah pemberian pelatihan yang meliputi kegiatan sosialisasi termasuk ke dalam kategori tinggi, artinya peserta mampu memahami materi yang disampaikan secara tepat dan dapat mempraktikkan advokasi kebijakan khususnya dalam mengembangkan pariwisata Pantai Minang Rua dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

4. PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan pelatihan advokasi kebijakan pada masyarakat di wilayah sekitar Pariwisata Bahari Minang Rua. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah berdasarkan *post-test* dari 28 peserta maka didapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman para perangkat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan Pokdarwis Desa Kelawi dan Kawasan Konservasi Pantai Minang Rua terkait dengan bagaimana mendefinisikan advokasi secara lebih luas dan mendalam, mengetahui bentuk advokasi secara umum, serta mampu mengidentifikasi langkah-langkah dalam advokasi. Selain itu, berdasarkan perhitungan hasil *pre-test* dan *post-test* didapat hasil skor N-Gain sebagai penentu peningkatan kegiatan sebelum sosialisasi dan setelah pemberian sosialisasi. Skor *N-Gain* ini memiliki pembagian kategori yaitu $> 0,7$ (Tinggi), $0,3 - 0,7$ (Sedang), dan $< 0,3$ (Rendah). Skor *N-Gain* yang didapat berdasarkan hasil perhitungan tersebut adalah 0,75 yang berarti termasuk kategori Tinggi. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta kegiatan sebelum dan sesudah pemberian pelatihan yang meliputi kegiatan

sosialisasi termasuk ke dalam kategori tinggi, artinya peserta mampu memahami materi yang disampaikan secara tepat dan dapat mempraktikkan advokasi kebijakan khususnya dalam mengembangkan pariwisata Pantai Minang Rua dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada FISIP Universitas Lampung yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini melalui skema pendanaan DIPA FISIP Universitas Lampung tahun 2024. .

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M. (2013). *Advokasi Kebijakan Publik*. Kebumen: POJKA Ruang Belajar Masyarakat.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2015). Modul Kebijakan Kehutanan Terkait Tenutorial.
- Kompas. (2024). Mengenal Desa Kelawi, Desa Wisata Berkelanjutan nan Inovatif dan Jeli Manfaatkan BRImo, Agen BRILink, serta QRIS. Kompas, 5 Februari 2024. Dapat diakses pada: <https://biz.kompas.com/read/2024/02/05/105923628/mengenal-desa-kelawi-desa-wisata-berkelanjutan-nan-inovatif-dan-jeli-manfaatkan>.
- Lampung Selatan. (2022). Keren, Pantai Minang Rua Lampung Selatan Lolos 100 Besar Desa Wisata ADWI 2022. Dapat diakses pada: <https://www.lampungselatankab.go.id/web/2022/04/24/keren-pantai-minang-rua-lampung-selatan-lolos-100-besar-desa-wisata-adwi-2022/>
- Lampung Selatan. (2023). Keren! Desa Wisata Kelawi Raih Rekor Muri dan Juara 2 Nasional di ADWI 2023. Dapat diakses pada: <https://www.lampungselatankab.go.id/web/2023/08/28/keren-desa-wisata-kelawi-raih-rekor-muri-dan-juara-2-nasional-di-adwi-2023/>
- Lolita, A. J., & Barusman, M. Y. S. (2024). Tourism Development Strategy at Minang Rua Beach, Kelawi Village using Differentiation Strategy. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR)*, 3(3): 1333-1340.
- Mahardani, A. J. (2018). *Advokasi Kebijakan Publik*. Penerbitan dan Percetakan Kalina Media.
- Pratiwi, A. H. (2021). *Evaluasi Kapasitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mendukung Pengembangan Wisata Pantai Minang Rua Desa Kelawi Kabupaten Lampung Selatan*. Bandarlampung: Institute Teknologi Sumatera (skripsi).

- Pratomo, H. (2015). *Advokasi: Konsep, Teknik, dan Aplikasi di Bidang Kesehatan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Satispi, E. (2022). *Modul Pembelajaran Komunikasi dan Advokasi Kebijakan*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Sharma, R. R. (2004). *Pengantar Advokasi; Panduan Latihan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suharto, E. (2006). *"Filosofi dan Peran Advokasi Dalam Mendukung Program Pemberdayaan Masyarakat."* Disampaikan dalam Pelatihan Pemberdayaan Peran Pesantren Daarut Tauhid dalam Menangani Kemiskinan di Jawa Barat, 17 Januari 2006.
- Topatimasang, R., Fakih, M., & Rahardjo, T. (2016). *Mengubah Kebijakan Publik: Panduan Pelatihan Advokasi*. Yogyakarta: Insistpress.
- Wahyudi, I. (2008). *Memahami Kebijakan Publik Dan Strategi Advokasi: Sebuah Panduan Praktis*. Malang: In-Trans Publishing.
- Zastrow, C. (2009). *Social Work With Groups: A Comprehensive Workbook (7th Ed.)*. Chicago: Nelson-Hall.